

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini menggunakan lokasi lingkup satu Kabupaten Kulon Progo yaitu salah satu kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun lokasi utama Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Wates yang merupakan kantor pelayanan administrasi untuk perpajakan di Yogyakarta untuk wilayah Kabupaten Kulon Progo. Adapun kantor utama KPP Pratama Wates berada satu atap dengan Kanwil DJP DIY yaitu di Jalan Ring Road Utara No. 10 Maguwoharjo Depok Sleman DIY. Sedangkan kantor yang menjadi fokus tempat pelayanan kepada wajib pajak berada di Jalan Khudori No. 53 Wates yang mana rencana nantinya akan segera pindah ke gedung baru yang sedang dibangun di Dusun Tambak Desa Triharjo Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

KPP Pratama Wates dikepalai oleh Herlin Sulismiyati. Wilayah kerja KPP Pratama Wates yaitu terdiri dari seluruh kabupaten Kulon Progo yang terdiri dari 12 Kecamatan antara lain Temon, Wates, Panjatan, Galur, Lendah, Sentolo, Pengasih, Kokap, Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang, dan Samigaluh. Keseluruhan memiliki 88 kelurahan atau desa dengan luas 586,27 km². Adapun potensi ekonomi untuk perpajakan dominan pada sektor administrasi pemerintah. Lokasi ini dipilih karena pendapatan yang diterima Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wates masih tergolong rendah dan belum

maksimal tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak dan melaporkan pajak dibanding dengan Kantor Pelayanan Pajak yang lainnya.

Subyek penelitiannya yaitu sesuatu yang melekat pada obyek yang diteliti dimana pada penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi, yaitu orang pribadi yang memiliki hak dan kewajiban terkait dengan perpajakan sesuai undang-undang yang telah ditentukan. Dimana wajib pajak orang pribadi yang melekat pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wates menurut pegawai pajak KPP Pratama Wates Ibrahim Hasan (2018), per Oktober 2017 berjumlah 49.473. Sedangkan jumlah wajib pajak orang pribadi yang lapor SPT tahunan 2017 (tahun pajak 2016) sebanyak 24.623 wajib pajak dan untuk rata-rata wajib pajak orang pribadi yang melapor SPT masa (PPN dan SPT 21) sebanyak 50 wajib pajak setiap bulannya.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif klausal. Penelitian asosiatif klausal merupakan penelitian dengan memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel independen dengan dependen serta adanya variabel mediasi (Sugiyono, 2014). Pendekatan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini dimana memiliki variabel mediasi atau intervening pada penelitian ini.

Populasi merupakan seluruh subyek penelitian yang ada, dimana yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu seluruh wajib pajak orang pribadi

yang telah terdaftar di KPP Pratama Wates. Adapun sampel pada penelitian ini merupakan sebagian anggota populasi yang diteliti dari seluruh anggota populasi atau kaitannya pada penelitian ini yaitu sebagian dari wajib pajak orang pribadi.

Wajib pajak orang pribadi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki batasan yaitu WPOP yang pada saat penelitian ini dilakukan sedang melakukan hak dan kewajiban perpajakannya di KPP Pratama Wates tepatnya di pusat pelayanan yang berada di Wates Kulon Progo serta wajib pajak orang pribadi yang berada di sekitar lingkungan peneliti yang terbukti telah terdaftar di KPP Pratama Wates dimana pembuktian terlihat dari latar belakang pekerjaan.

Adapun pengambilan sampel dapat dipertimbangkan sesuai dengan beberapa pendapat terkait penentuan jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian. Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan untuk analisis SEM dengan rumus (Ferdinand, 2006) yaitu:

$$\text{Jumlah sampel} = \text{jumlah indikator (20)} \times 5 \text{ sampai } 10$$

Jumlah Responden yang menjadi sampel dalam penelitian dari perhitungan tersebut 100 sampai 200 responden. Ukuran sampel sebagai keperluan deskripsi apabila kurang dari 100 dikatakan kecil, sedangkan 100 hingga 200 dikatakan medium, kemudian apabila diatas 200 dikatakan besar (Dachlan, 2014). Perhitungan sampel juga dapat dihitung dengan rumus slovin dimana hasilnya sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times \alpha^2)) = 49.473 / (1 + (49.473 \times 0,1^2)) = 99,95 = 100$$

Mengacu pada beberapa pendapat tersebut sehingga responden yang akan digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti berjumlah minimal 100 Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah terdaftar pada KPP Pratama Wates. Sedangkan penentuan sampel menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu sampel diambil menggunakan persyaratan dan ketentuan sampel dari populasi atau semua Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Wates yang paling mudah untuk dijangkau peneliti (Amirin, 2011).

C. Jenis Data

Data pada penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian dengan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang dikuantifikasikan. Sesuai dengan penelitian ini data diperoleh secara kualitatif yang dikuantifikasikan. Kuesioner yang berupa pertanyaan maupun pernyataan diberikan kepada responden yang kemudian dijawab sesuai keadaan responden yang diberi skala 1 sebagai skor terendah hingga 4 sebagai skor tertinggi.

Peneliti juga menggunakan kedekatan data terhadap kebenaran dan pengendali terhadap kesalahan yaitu menggunakan data primer, dimana data diperoleh langsung dari sumbernya atau dari subjek penelitian langsung dengan cara survey menggunakan kuesioner yang diisi oleh sampel penelitian yaitu responden pada penelitian ini. Dimana data tersebut mengkaji secara empiris hubungan antar variabel yaitu modernisasi sistem administrasi

perpajakan, kinerja *account representative*, sikap positif individu wajib pajak, serta kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan serta menjawab permasalahan yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner, dimana pertanyaan atau pernyataan bersifat tertulis yang diajukan atau diberikan untuk dijawab oleh responden yang merupakan sampel pada penelitian ini dengan ketentuan antara responden yang satu dengan yang lainnya sama. Adapun pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan sesuai dengan indikator dari setiap variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Dimana mengacu pada beberapa pendapat dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini, serta dikolaborasikan dengan pemikiran, pendapat dan logika dari peneliti.

Pengumpulan data yang berupa pembagian kuesioner kepada responden dilakukan sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Kuesioner dibagikan kepada responden yaitu wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Wates serta pada wajib pajak orang pribadi di lingkungan peneliti yang memang latar belakang pekerjaan menjadikan orang pribadi tersebut terdaftar sebagai wajib pajak di KPP Pratama Wates.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Modernisasi sistem administrasi perpajakan

Modernisasi sistem administrasi perpajakan dilakukan untuk memperbaharui atau mengubah sistem dalam segala aspek agar lebih efektif dan efisien dalam pelayanan yang diberikan di sektor perpajakan. Variabel ini dapat diukur dengan dimensi inovasi dalam segala proses pelayanan serta perubahan metode pemeriksaan, pelayanan, operasi, dan informasi yang mana tentunya perubahan yang lebih baik dan mempermudah dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan dari setiap wajib pajak.

2. Sikap positif individu wajib pajak

Sikap individu akan menentukan keadaan lingkungan yang dihadapi. Sikap seseorang pada suatu objek akan memperlihatkan perasaan mendukung atau tidaknya seseorang pada keadaan atau objek yang dihadapinya. Variabel ini diukung dengan tingkat keinginan untuk patuh membayar pajak sesuai aturan, perasaan atas pemanfaatan pajak secara transparan, serta perasaan dimudahkan oleh sistem.

3. Kinerja *Account Representative*

Kinerja *Account Representative* dilihat dari tingkat keberhasilan *Account Representative* dalam penyelesaian tugas dan tanggung jawabnya yang dilakukan di KPP Pratama Wates yang telah menerapkan modernisasi sistem administrasi perpajakan. Dimana variabel ini diukur dengan kesesuaian kinerja *Account Representative* dengan kode etik pegawai,

kualitas pelayanan, serta penyelesaian tugas tanggung jawab terhadap wajib pajak dan atasan.

4. Kepatuhan wajib pajak

Kepatuhan wajib pajak dapat dinilai dari ketaatan seseorang dalam memenuhi kewajiban dan melaksanakan hak perpajakan, dimana sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Variabel ini dapat diukur dari tingkat inisiatif wajib pajak dalam menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakan dengan sukarela, serta upaya untuk tidak melanggar aturan perpajakan dan selalu tepat waktu dalam menjalankan hak dan kewajiban perpajakannya.

Variabel penelitian dalam penelitian ini diukur dengan skala pengukuran yaitu skala Likert modifikasi, dimana dengan skala ini maka jawaban responden diberi nilai dengan skala 1 sebagai skor terendah sedangkan skor tertinggi skala 4. Hal tersebut digunakan peneliti dengan tujuan untuk menghindari adanya jawaban bias. Dimana apabila digunakan skala 5 poin dapat memungkinkan responden untuk memilih jawaban netral ketika dihadapkan dengan pertanyaan maupun pernyataan yang dirasa meragukan responden.

Secara keseluruhan penentuan atribut dan indikator serta definisi konsep variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini:

TABEL 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Butir Pertanyaan	Sumber	Jenis Data	Skala Ukur	Alat Analisis
Modernisasi Sistem Adm. Perpajakan	Inovasi proses, perubahan metode pemeriksaan, pelayanan, operasi, dan informasi.	a. Inovasi dan kemudahan dalam melakukan hak dan kewajiban perpajakan	1, 2, 4	Asih & Salman (2011)	Primer	Likert	AMOS
		b. Pelayanan memadai dan akurat	3, 5, 6				
Sikap Positif Individu Wajib Pajak	Evaluasi kepercayaan atas perasaan seseorang jika harus berperilaku sesuai aturan	a. Keinginan membayar pajak sesuai aturan	7	Budiyati (2014)	Primer	Likert	AMOS
		b. Perasaan adanya transparansi dan dimudahkan sistem	8, 9				
Kinerja AR	Kode etik pegawai, kualitas pelayanan, tugas dan tanggung jawab terhadap wajib pajak, dan terhadap atasan	a. Pelayanan dan pengawasan yang baik dan sesuai kode etik	10, 11	Saleh & Septiyeni (2014)	Primer	Likert	AMOS
		b. Tanggung jawab kepada wajib pajak maupun atasan	12, 13				
Kepatuhan Wajib Pajak	Berinisiatif menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakan dengan sukarela	a. Kemauan mencatat, menghitung, membayar, dan melapor	14, 15, 16	Asih & Salman (2011)	Primer	Likert	AMOS
		b. Taat pada aturan	17, 18, 19				

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu alat berupa AMOS yang memungkinkan untuk menggambarkan secara langsung model, dan aspek analisis dapat dikendalikan. Selain itu AMOS juga dapat mencegah kesalahan dalam menentukan spesifik model serta tersedia untuk memodifikasi elemen grafik dari diagram skematik atau diagram jalur.

Analisis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Terdapat dua asumsi normalitas yang harus dipenuhi dalam SEM yaitu normalitas univariat yang merupakan asumsi yang harus dipenuhi masing-masing variabel yang terlibat dalam analisis dan normalitas multivariat berarti variabel-variabel individu memenuhi asumsi normalitas univariat dan demikian juga kombinasi antar variabelnya juga normal (Dachlan, 2014). Pengujian dilakukan dengan membandingkan harga kritis (*critical ratio*, C.R) dan harga statistik distribusi normal Z untuk taraf signifikan $\alpha= 5\%$ pada $z_{\text{tabel}} \pm 1,96$ dan $\alpha= 1\%$ pada $z_{\text{tabel}} \pm 2,58$. Hipotesis nol ditolak apabila z_{hitung} atau C.R lebih besar daripada harga z_{tabel} .

b. Uji Linieritas

Linieritas artinya hubungan antar variabel mengarah pada hubungan linier. Uji linieritas dapat dilakukan dengan membuat plot yang mengarah pada hubungan linier menunjukkan bahwa asumsi

linieritas telah dipenuhi dan demikian pula sebaliknya (Dachlan, 2014). Uji linieritas dilakukan berdasarkan data dilihat dari pola penyebarannya dengan memilih pasangan data untuk menyatakan ada tidaknya linieritas.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti terdapat hubungan sempurna antara beberapa maupun seluruh variabel independen dalam model regresi (Dachlan, 2014). Multikolinieritas dapat dideteksi apabila koefisien toleransi ($1-R^2$) lebih kecil dari 0,10 atau koefisien VIF > 10 .

d. Uji Heteroskedastisitas

Apabila residual atau *error* yang sebenarnya memiliki distribusi normal dengan mean 0 dan varians konstan dikenal dengan istilah Homoskedastisitas sedangkan sebaliknya disebut Heteroskedastisitas. Ketidaksamaan varian (Homoskedastisitas) dapat disebabkan oleh ketidaknormalan salah satu atau kedua variabel yang dipasangkan atau disebabkan oleh pelanggaran terhadap reliabilitas (Dachlan, 2014). Hasil penelitian yang baik menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dalam SEM pemeriksaan homoskedastisitas tidak dilakukan ketika asumsi normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat keandalan (konsistensi) instrumen pengukuran. Pengujian ini untuk menyakinkan hasil dari

pengukuran oleh item-item pengukuran tidak bervariasi pada setiap pengukuran di sembarang waktu (Dachlan, 2014). Indikator dikatakan reliabel apabila memiliki nilai SMC (kuadrat dari nilai estimasi terstandarisir) $> 0,05$.

b. Uji Validitas

Validitas yaitu derajat keabsahan instrumen dalam mengukur konsep yang akan diukur, sehingga seberapa baik konsep konstruk laten didefinisikan oleh instrumen atau ukuran-ukurannya (Dachlan, 2014). Dalam penelitian ini proses pengujian validitas menggunakan jenis uji validitas konvergen. Menurut Dachlan (2014), indikator yang memiliki *loading factor* lebih besar dari 0,45 dikatakan memenuhi validitas konvergen sebagai pengukur masing-masing konstruk latennya. Namun disarankan lebih baik lagi apabila *loading factor* yang dimiliki lebih besar dari 0,7.

3. Uji Fit model

Model dengan banyak variabel observed memiliki banyak nilai unik pada matriks kovarians sehingga menjadikan model tersebut *overidentified* (db/derajat bebas > 0 positif) sehingga memiliki fit yang tidak sempurna terhadap data maka perlu untuk menilai seberapa fit model yang dibangun terhadap data yang dimiliki (Dachlan, 2014). Model dapat dikatakan fit apabila $p\text{-value} > \alpha 0,5$; $CFI > 0,90$; dan $RMSEA < 0,10$.

4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Hipotesis Parameter Model

Pengujian hipotesis parameter model sama dengan pengujian hipotesis pengaruh langsung dimana dapat dilakukan dengan membandingkan C.R dengan statistik t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ maka $t_{\text{tabel}} = 1,96$. Sehingga apabila $C.R > 1,96$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Cara lain dapat dilakukan yaitu apabila $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Dachlan, 2014).

b. Uji Hipotesis Pengaruh Tak Langsung

Pengujian pengaruh tak langsung dapat dibagi dua yaitu:

- i. Pengaruh tak langsung individual, yaitu pengaruh tak langsung dari sebuah variabel ke variabel lain setelah melewati satu atau beberapa variabel intervening dalam satu jalur.
- ii. Total pengaruh tak langsung, yaitu jumlahan dari seluruh pengaruh tak langsung individual yang mungkin dari sebuah variabel ke variabel lain.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan C.R dengan taraf signifikan 5% apabila $C.R > 1,96$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan C.R diperoleh dari panel *indirect effects* dengan rumus:

$$C.R = \frac{\text{Estimate}}{S.E} = \frac{0,037}{0,085} = 0,435$$

c. Uji Hipotesis Pengaruh Total

Pengujian hipotesis total dapat dilakukan dengan membandingkan C.R dengan statistik t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ maka $t_{\text{tabel}} =$

1,96. Sehingga apabila $C.R > 1,96$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan C.R diperoleh dari panel *Total effects* dengan rumus:

$$C.R = \frac{Estimate}{S.E} = \frac{0,037}{0,085} = 0,435$$

Model analisis yang akan dilakukan peneliti dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

X2 = Sikap Positif Individu Wajib Pajak

X3 = Kinerja *Account Representatif*

e = Standar error